

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI ABSSES SUBMANDIBULA DENGAN PEMBERIAN INTERVENSI AROMATERAPI LEMON TERHADAP PENURUNAN NYERI

Firda Nurfitriani¹, Imas Sartika², Nurfadila³

Program Studi Profesi Ners, Universitas Yatsi Madani Tangerang
Jl. Aria Santika No.40A Bugel, Margasari, Karawaci Kota Tangerang

Email : firdanurfitriani306@gmail.com, imassartika4@gmail.com,
nurfadila.dedi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Abses submandibula adalah terbentuknya abses (penumpukan nanah) pada ruang potensial di regio submandibula yang disertai dengan nyeri, yang harus segera ditangani dengan pembedahan untuk mengeluarkan abses.

Tujuan Penelitian : Mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan secara langsung pada pasien post operasi abses submandibula. **Metode :** Studi kasus dengan melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dan subjek yang digunakan dalam penulisan asuhan keperawatan ini merupakan pasien *post operasi abses submandibula* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut. **Hasil Penelitian :** Pada studi kasus ini menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan skala nyeri dari (0-10) sebelum diberikan intervensi aromaterapi lemon berada pada skala 5, kemudian menjadi skala 2 setelah diberikan aromaterapi lemon selama 3 hari. **Kesimpulan :** Aromaterapi lemon ini efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi abses submandibula.

Kata Kunci: Abses Submandibula; Aromaterapi Lemon ; Nyeri Akut

ABSTRACT

Background: Submandibular abscess is the formation of an abscess (accumulation of pus) in a potential space in the submandibular region accompanied by pain, which must be treated immediately with surgery to remove the abscess.

Research Objectives: Students are able to provide direct nursing care to post-operative patients with submandibular abscess.

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Method: Case study by implementing nursing care on patients and the subjects used in writing this nursing care are post-operative patients with submandibular abscesses who experience acute pain nursing problems. **Research Results:** In this case study, it shows that the patient experienced a decrease in the pain scale from (0-10) before being given the lemon aromatherapy intervention to a scale of 5, then to a scale of 2 after being given lemon aromatherapy for 3 days. **Conclusion:** Lemon aromatherapy is effective in reducing pain intensity in post-operative patients with submandibular abscess.

Keywords: Submandibular Abscess; Lemon Aromatherapy; Acute Pain

Pendahuluan

Abses submandibula didefinisikan sebagai terbentuknya abses pada ruang potensial di regio submandibula yang disertai dengan nyeri tenggorok, demam dan terbatasnya gerakan membuka mulut. Abses leher dalam terbentuk di ruang potensial di antara fasia leher dalam sebagai akibat penjaran infeksi dari berbagai sumber, seperti gigi, mulut, tenggorok, sinus paranasal, telinga tengah dan leher. (Dhani Mutiara Rima 2021). Sebagian besar abses submandibula disebabkan oleh infeksi gigi yaitu sebanyak 70-85%, selebihnya disebabkan oleh sialadenitis, limfadenitis, laserasi dinding mulut atau fraktur mandibula. Beberapa penelitian mendapatkan angka kejadiannya lebih banyak pada laki-laki daripada perempuan. Penyakit ini paling sering terjadi pada usia 20 dan 60 tahun, dengan perbandingan antara laki-laki dan perempuan adalah 3:1 (Dhani Mutiara Rima 2021). Abses leher profunda yang paling sering ditemukan adalah abses submandibula (42,3%) dengan prevalensi penyebab odontogenik sebesar 34,21%. Infeksi odontogenik yang paling banyak dijumpai berasal dari area periapikal gigi yang mengalami nekrosis pulpa (25%). Patogenesis diawali dari karies gigi yang meluas hingga terjadi nekrosis pulpa, selanjutnya bakteri menuju ke jaringan periapikal yang akhirnya infeksi dapat terjadi ke segala arah termasuk rongga submandibula (Reksoprawiro et al. 2024).

Pravalensi penyakit abses submandibula di dunia secara keseluruhan belum diketahui secara pasti tetapi abses submandibula terjadi di beberapa negara yaitu di Italia terdapat 28 penderita abses submandibula dan terdapat 28 penderita abses submandibula di Turki. Selain itu di Amerika Serikat terdapat 165 penderita abses submandibula. Pravalensi penyakit abses submandibula di Indonesia secara keseluruhan juga belum diketahui tetapi abses submandibula masih banyak terjadi di Indonesia. Di kota Manado terdapat 39 penderita abses submandibula, di kota Palembang terdapat 26 penderita abses submandibula, selain itu di kota Semarang terdapat 46 penderita abses submandibula dan di Yogyakarta terdapat 25 penderita abses submandibula (Salsabila 2022). Berdasarkan data Departemen Kesehatan

Republik Indonesia (DEPKES RI) tahun 2019, operasi atau pembedahan di Indonesia menduduki peringkat 11 dari 50 penyakit di rumah sakit Indonesia dengan persentase 12,8%. Sebanyak 1,2 juta orang menjalani operasi di Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 (Lauren et al. 2024).

Prevalensi karakteristik penderita abses submandibula di Departemen THT-KL RSUP Sanglah Denpasar. Penelitian ini melibatkan 36 pasien di dapatkan berdasarkan usia terbanyak terdapat pada kelompok usia 31-40 tahun (35,71%). Lelaki sejumlah 22 orang (61,11%) dan perempuan sejumlah 14 (38,89%). Penderita abses submandibula datang dengan keluhan pembengkakan di bawah rahang, sebanyak 36 orang (100%), sedangkan untuk sumber infeksi dari penderita abses submandibula pada penelitian ini semuanya berasal dari gigi yaitu sebanyak 100%. Lama perawatan penderita abses submandibula sebagian besar penderita dirawat selama 7 hari yaitu sebanyak 36,02% (Setiawan 2020). Berdasarkan jenis kelamin didapat hasil lelaki 61,11% dan perempuan 38,89%. Secara epidemiologis penyakit ini paling sering terjadi pada usia 20 dan 60 tahun, dengan perbandingan antara laki-laki dan perempuan adalah 3:11. Infeksi ruang leher dalam dan abses leher pada orang dewasa paling sering disebabkan oleh sumber odontogenik yaitu sebanyak 80% kasus (Ariobimo et al. 2023). Berdasarkan data rekam medis yang diperoleh di RS Adjidarmo Rangkasbitung abses menempati urutan ke 10 dengan jumlah pasien sebanyak 35 orang atau sekitar 2,9%. Ini menunjukkan angka kejadian abses di RS Ajidarmo relatif tinggi (Kusumawati et al. 2022). Dari data rekam medik RSUD Kabupaten Tangerang di ruang anggrek c terhitung dari bulan Januari-Juli 2024 ditemukan sebanyak 37 pasien rawat inap dengan masalah post operasi abses submandibula.

Abses submandibula merupakan penyakit yang memerlukan operasi insisi *drainase abses*. Masalah keperawatan yang muncul pada pasien *post operasi insisi drainase abses submandibula* yaitu nyeri akut. Nyeri merupakan masalah yang mengancam jiwa pasien apabila tidak segera ditangani. (Lauren et al. 2024). Manajemen nyeri terdiri dari pemberian intervensi dengan menggunakan terapi farmakologi dan non farmakologi. Bahkan mekanisme *molecular* untuk manajemen nyeri juga mengarah pada pengembangan analgesik multimodal yang menggabungkan terapi farmakologi dan non farmakologi untuk membantu mengatasi nyeri yang dialami oleh pasien. Aromaterapi lemon adalah jenis non farmakologi minyak atsiri konsentrasi tinggi yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan yang dapat dipijat, dihirup, atau dengan dicampur ke dalam air mandi dengan bentuk murni. Meskipun aroma berperan penting dalam memengaruhi emosi, bahan kimia yang terdapat dalam berbagai jenis minyak sebenarnya memiliki efek farmakologis yang ditingkatkan berdasarkan jenis metode dan kerjanya (Lauren et al. 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dan subjek yang digunakan dalam penulisan asuhan keperawatan ini merupakan pasien *post operasi abses submandibula* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Tabel 1.1 Kesimpulan Hasil Intervensi Keperawatan Hari Ke-1

Hari/tanggal (Implementasi hari ke-1)	Status Nyeri sebelum dilakukan Intervensi	Status Nyeri setelah dilakukan Intervensi
Rabu, 03 Juli 2024 (Implementasi hari ke-1)	DS : - Pasien mengatakan nyeri pada rahang bawah sebelah kanan post operasi P : Luka post operasi abses submandibular Q : Pasien mengatakan nyeri seperti tertusuk R : Pasien mengatakan nyeri pada bagian rahang kanan bawa S : Skala nyeri 5 T : Pasien mengatakan sakitnya terus menerus Do : - Pasien tampak meringis kesakitan - Terdapat luka post operasi pada bagian rahang kanan bawah - TTV: TD: 140/85 mmHg, N: 89x/menit, RR: 21x/menit, S: 38°C, SPO2: 98%	Setelah dilakukan intervensi pemberian Aromaterapi Lemon selama 30 menit DS : - Pasien mengatakan masih terasa nyeri P : Luka post operasi abses submandibula Q : Pasien mengatakan nyeri seperti tertusuk R: Pasien mengatakan nyeri pada bagian rahang kanan bawah S: Skala nyeri 4 T: - Pasien mengatakan sakitnya terus menerus - Pasien tampak meringis - TTV: TD: 130/80 mmHg, N: 85x/menit, RR: 21x/menit, S: 38°C, SpO2: 98%

Tabel 1.2 Kesimpulan Hasil Intervensi Keperawatan Hari Ke-2

Hari / tanggal (Implementasi hari ke-2)	Status Nyeri sebelum dilakukan Intervensi	Status Nyeri setelah dilakukan Intervensi
Kamis, 04 Juli 2024 (Implementasi hari ke-2)	DS : - Pasien mengatakan nyeri pada rahang bawah sebelah kanan post operasi P : Luka post operasi abses submandibula Q : - Pasien mengatakan nyeri terasa berdenyut R : - Pasien mengatakan nyeri pada bagian rahang kanan bawah S : Skala nyeri 4 T : - Pasien mengatakan sakitnya hilang timbul Do : - Pasien tampak meringis kesakitan - Terdapat luka post operasi pada bagian rahang kanan bawah - TTV : TD: 130/80 mmHg, N: 85x/menit, RR: 21x/menit, S: 38°C, SpO2: 98%	Setelah dilakukan intervensi pemberian Aromaterapi Lemon selama 30 menit DS : - Pasien mengatakan nyerinya sedikit berkurang P : - Luka post operasi abses submandibula Q : - Pasien mengatakan nyerinya terasa sedikit berdenyut R : - Pasien mengatakan nyeri pada bagian rahang kanan bawah S : Skala nyeri 3 T : - Pasien mengatakan sakitnya hilang timbul - Pasien tampak meringis - TTV: TD: 122/76 mmHg, N: 81x/menit, RR: 20x/menit, S: 36,4°C, SpO2: 99%

Tabel 1.3 Kesimpulan Hasil Intervensi Keperawatan Hari Ke-3

Hari/tanggal (Implementasi hari ke-3)	Status Nyeri sebelum dilakukan Intervensi	Status Nyeri setelah dilakukan Intervensi
Jumat, 05 Juli 2024 (Implementasi hari ke-3)	DS : - Pasien mengatakan nyeri pada rahang bawah sebelah kanan post operasi sedikit berkurang P : Luka post operasi abses submandibula Q : Pasien mengatakan nyeri terasa berdenyut R : Pasien mengatakan nyeri pada bagian rahang kanan bawah S : Skala nyeri 3 T : Pasien mengatakan sakitnya hilang timbul Do : - Pasien tampak meringis kesakitan - Terdapat luka post operasi pada bagian rahang kanan bawah - TTV : TD: 122/76 mmHg, N: 81x/menit, RR: 20x/menit, S: 36,4°C, SpO2: 99%	Setelah dilakukan intervensi pemberian Aromaterapi Lemon selama 30 menit DS : - Pasien mengatakan nyerinya berkurang P : Luka post operasi abses submandibula Q : Pasien mengatakan nyerinya sedikit berdenyut R : Pasien Mengatakan nyeri pada bagian rahang kanan bawah sudah berkurang S : Skala nyeri 2 T : Pasien mengatakan nyerinya sudah jarang timbul Do : - Pasien sudah tidak tampak meringis - TTV: TD: 110/76 mmHg, N: 78x/menit, RR: 19x/menit, S: 36,2°C, SpO2: 99%

Pada tabel 1.1 pada hari pertama dilakukan intervensi pemberian Aromaterapi Lemon masalah keperawatan nyeri akut belum teratasi, hal ini ditandai dari data pasien yang mengatakan nyeri seperti tertusuk di bagian rahang kanan bawah, skala nyeri 5, klien tampak meringis, dan tanda-tanda vital yang tidak berubah secara signifikan setelah dilakukan intervensi.

Pada tabel 1.2 pada hari kedua dilakukan intervensi pemberian Aromaterapi Lemon masalah keperawatan nyeri akut teratasi sebagian, klien mengatakan nyeri berkurang, tampak lebih rileks, skala nyeri mulai mengalami penurunan dari skala 4 menjadi skala 3.

Pada tabel 1.3 pada hari ketiga setelah dilakukan intervensi pemberian Aromaterapi Lemon masalah keperawatan nyeri akut teratasi sebagian. Hal ini ditandai dengan penurunan skala nyeri dari skala 3 ke skala 2 dan pasien mengatakan nyeri dirasakan sangat berkurang, pasien tampak rileks.

Dalam hal ini, aromaterapi dapat digunakan sebagai alternatif penanganan nyeri *post* operasi dengan terapi non farmakologi. Selain untuk menangani masalah nyeri pada klien, aromaterapi lemon ini juga bermanfaat sebagai penurunan tekanan darah, penurunan denyut nadi dan ekspresi wajah pada klien. (Lauren et al. 2024)

Dalam penelitian (Lauren et al. 2024) dalam judul “Pemberian aromaterapi lemon pada pasien dengan nyeri akut post operasi insisi drainase abses submandibula” membuktikan tindakan yang dilakukan adalah pemberian aromaterapi lemon selama 4 hari dengan durasi 30 menit sebelum pemberian analgesik didapatkan hasil pada hari pertama sebelum diberikan intervensi dari skala nyeri 6 dan setelah diberikan intervensi skala nyeri turun menjadi 5. Hari ke 2 setelah diberikan intervensi skala nyeri menjadi 5. Hari ke 3 sebelum diberikan intervensi skala nyeri 5 dan setelah diberikan intervensi skala nyeri turun menjadi 4. Hari ke 4 sebelum diberikan intervensi skala nyeri 4 dan setelah diberikan intervensi skala nyeri turun menjadi 2. Data ini menunjukkan bahwa tindakan non farmakologis aromaterapi lemon dalam menurunkan nyeri pada pasien post operasi.

Menurut penelitian dari (Zahri Darni and Ririen Tyas Nur Khaliza 2020) dalam judul “Penggunaan aromaterapi lemon untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi” membuktikan tindakan yang dilakukan adalah terapi non farmakologi aromaterapi lemon selama 1x dengan durasi waktu selama 30 menit sebelum masuk obat analgesik didapatkan hasil dari 2 responden pada hari ke 1 terdapat 1 responden yang mengalami nyeri berat dan 1 responden yang mengalami nyeri sedang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadri and Fitrianti 2020) skala nyeri Pada pasien post op laparatomi sebelum diberikan aroma terapi lemon adalah 5,20. Setelah diberikan aroma terapi lemon, rata-rata skala nyeri pasien adalah 4,50.

Melihat dari hasil penelitian dari penelitian sebelumnya, didapat asumsi peneliti dari hasil penelitian dan teori penelitian terkait dapat disimpulkan bahwa efektifnya penggunaan aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi abses submandibula. Hal ini pun sejalan dengan intervensi yang dilakukan peneliti selama 3 hari melakukan tindakan aromaterapi lemon terhadap pasien post operasi abses submandibula dengan durasi waktu 30 menit sebelum masuk obat analgesik didapatkan hasil adanya penurunan intensitas nyeri dari skala 5 menjadi skala 2. Aromaterapi essensial lemon melalui metode inhalasi menggunakan humidifire untuk mengurangi nyeri dan dapat menimbulkan efek relaksasi dan kenyamanan sehingga nyeri yang dirasakan berkurang atau hilang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi selama 3 hari dengan intervensi penerapan aromaterapi lemon dalam mengontrol skala nyeri pada pasien. Didapatkan hasil bahwa ada perubahan secara objektif dan subjektif pada pasien dengan nyeri post operasi abses submandibula setelah diberikan aromaterapi lemon secara bertahap selama 3 hari. Terapi ini efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi abses submandibula. Manajemen nyeri untuk mengendalikan nyeri pada pasien dengan post operasi yang dilakukan secara multidisiplin sangat perlu dilakukan mengingat manajemen nyeri termasuk indikator mutu pelayanan institusi rumah sakit.

SARAN

1. Institusi Pendidikan

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan pembelajaran agar mahasiswa dapat menambah pengetahuan mengenai teknik terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri khususnya menggunakan aromaterapi lemon.

2. Profesi Keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perawat dan dapat diterapkan sebagai tindakan mandiri sebelum dilakukan tindakan kolaborasi dengan tim medis.

3. Bagi Rumah Sakit

Hal ini diharapkan rumah sakit dapat mengaplikasikan terapi non farmakologi terhadap penurunan intensitas nyeri pada post operasi abses submandibula sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya mampu mengembangkan terapi aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas nyeri, serta dapat menambah responden yang lebih banyak dalam melakukan intervensi keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariobimo, Bonfilio Neltio et al. 2023. "Abses Submandibula." *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* 9(2):250–56. doi: 10.22487/htj.v9i2.686.
- Aryani, Aryani et al. 2022. "Penegakan Diagnosis Dan Penatalaksanaan Abses Submandibula." *Indonesian Journal of Dentistry* 2(1):7. doi: 10.26714/ijd.v2i1.9866.
- Dhani Mutiara Rima. 2021. "ABSES SUBMANDIBULA." *Universitas Airlangga*. Retrieved July 8, 2024 (<https://ners.unair.ac.id/site/index.php/pengumuman/30-lihat/2379-abses-submandibula>).

- Kadri, Hasyim, and Salvita Fitrianti. 2020. "Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Laparatomi Di Ruang Bedah RSUD Raden Mataher Jambi." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 9(2):246. doi: 10.36565/jab.v9i2.227.
- Kusumawati, Heni et al. 2022. "Effect Of Debridement On Mandibula Abscess Patients: Case Study." *Jurnal Eduhealth* 13(02):2022.
- Lauren, Sherie Meiza Dania et al. 2024. "PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON PADA PASIEN DENGAN NYERI AKUT POST OPERASI INSISI DRAINASE ABSES SUBMANDIBULA: STUDI KASUS." *JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN* 10(1):116–27. doi: 10.32660/jpk.v10i1.730.
- Muayanah, and Diah Astutiningrum. 2022. "Universitas Muhammadiyah Gombong." *Nursing St* 56.
- Ningsih, Zulfaniah Triani. 2022. "Nyeri Akut."
- Nurjanah, Rizqi. 2019. "Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Post Operasi Laparatomi." *Jurnal Publikasi* 1–8.
- Paskarina Priskila. 2020. "Aromaterapi Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Fraktur :"
- Patients, Dyspepsia et al. 2022. "Jurnal Cendikia Muda Volume 2 , Nomor 3 , September 2022 ISSN : 2807-3469 Wati , Penerapan Guided Imagery PENDAHULUAN Nyeri Adalah Suatu Pengalaman Sensorik Dan Emosional Yang Tidak Menyenangkan Akibat Dari Kerusakan Jaringan Yang Bersifat Subjektif . Kel." 2(September):375–82.
- Reksoprawiro, S. et al. 2024. *Pedoman Diagnosis Dan Terapi - BEDAH KEPALA LEHER*. Airlangga University Press.
- Salsabila, Alfarisa Nugravita. 2022. "Penerapan Kombinasi Relaksasi Nafas Dalam Dan Musik Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Tn. A Dengan Abses Submandibula Post Insisi Drainase Dan Multiple Eksplorasi Abses." *STIKES Notokusumo Yogyakarta*. Retrieved July 8, 2024 (http://kti.stikes-notokusumo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2180&keywords=).
- Setiawan. 2020. "Karakteristik Penderita Abses Submandibula Di Departemen THT-KL RSUP Sanglah Denpasar." *Medicina* 51(2):153–58. doi: 10.15562/medicina.v51i2.762.
- Shinta, Boesoirie Fitri. 2019. *Crash Course Special Senses*. edited by Y. A. D. Widya Artini. Elsevier Health Sciences.
- Ubaydilah. 2024. "Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Luka Bakar Derajat Ii Dengan Penerapan Terapi Murotal Dalam Mengontrol Intensitas Nyeri Di Ruang Anggrek c RSUD Kabupaten Tangerang."
- Ulfa, Maratus. 2020. "Pathway Abses." Retrieved (<https://www.scribd.com/document/456334585/Konsep-Askep-Abses>).
- Widyawati, Lilis Ferti. 2022. "ABSES SUBMANDIBULA." *STIKES Notokusumo Yogyakarta*. Retrieved July 8, 2024 (https://www.kti.stikes-notokusumo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2166&keywords=).
- Zahri Darni, and Ririen Tyas Nur Khaliza. 2020. "Penggunaan Aromaterapi Lemon Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi: Sebuah Studi Kasus." *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan* 4(2):138–48. doi: 10.36971/keperawatan.v4i2.71.